

### **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### A. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Filantropi pada Siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis.

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis berfokus pada pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai sosial yang berbasis pada kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Guru memegang peran penting dalam menanamkan pendidikan filantropi ini, karena guru adalah pendidik utama yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap harinya. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter moral dan sosial. Oleh karena itu, peran guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral.

Langkah pertama yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis adalah mengintegrasikan nilai-nilai filantropi ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dicapai dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai sosial seperti peduli terhadap sesama dan solidaritas (Manik et al., 2023). Sebagai contoh, dalam pelajaran Ilmu Sosial, guru dapat membahas pentingnya kerjasama dan kepedulian terhadap sesama melalui studi kasus sosial yang relevan dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ini ke dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (Manik et al., 2023).

Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Sebagai pendidik, para siswa diharapkan untuk menunjukkan empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam tindakan sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai filantropi dalam kehidupan para siswa. Misalnya, seorang guru yang menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja, siswa, dan lingkungan sekitar akan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain (Rohana et al., 2024).

Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial juga sangat penting. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Kegiatan seperti membantu teman sekelas yang kesulitan atau berpartisipasi dalam proyek sosial di sekolah memberikan platform bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai filantropi yang telah para siswa pelajari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung tentang konsep sosial dan dapat mengamati dampak positif dari tindakan para siswa (Khasawneh & Altakhineh, 2020).

Guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami nilai berbagi, baik dalam bentuk barang maupun perhatian. Dalam pendidikan filantropi, berbagi tidak hanya terbatas pada memberi uang atau barang, tetapi juga melibatkan memberikan waktu dan perhatian kepada orang lain. Misalnya, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain dan menyadari pentingnya berbagi sebagai bagian penting dari kehidupan sosial yang harmonis (Hunger, 2013).

Guru juga diharapkan memberikan dukungan moral kepada siswa yang terlibat dalam kegiatan filantropi. Dukungan ini dapat berupa penguatan positif terhadap setiap tindakan sosial yang dilakukan siswa. Misalnya, guru dapat memuji siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau membantu teman yang membutuhkan. Penguatan positif semacam ini memotivasi siswa untuk terus berkontribusi dalam kegiatan sosial dan memperkuat karakter filantropi pada siswa (Reach & Dima, 2021).

Peran guru dalam pendidikan filantropi juga melibatkan pengembangan karakter yang lebih personal. Guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis sebaiknya berusaha untuk lebih memahami siswa secara dekat, termasuk latar belakang keluarga, kondisi sosial, dan kebutuhan emosional siswa. Dengan memahami situasi siswa, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dalam menanamkan nilai sosial dan moral (Elihami, 2023).

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang

tua diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai filantropi tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, nilai-nilai filantropi dapat diperkuat di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa (Manik et al., 2023).

Guru sebaiknya juga melibatkan siswa dalam diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan nilai-nilai filantropi. Diskusi-diskusi ini dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, sesi tanya jawab, atau kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat tentang tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini memperluas pemahaman siswa tentang isu sosial dan melatih para siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap perubahan sosial (Khasawneh & Altakhineh, 2020).

Untuk memaksimalkan peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis, pelatihan yang ditargetkan untuk guru sangat diperlukan. Pelatihan ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai sosial ke dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai filantropi kepada siswa dan menjadi agen perubahan yang mampu menumbuhkan generasi yang bertanggung jawab sosial dan peduli terhadap sesama.

## B. Implementasi Pendidikan Filantropi dan Praktik untuk Siswa dalam Menyukseskan Program Beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya diterapkan dalam pendidikan akademik, tetapi juga melalui berbagai program yang berdampak langsung pada siswa. Salah satu implementasi konkret dari pendidikan filantropi ini adalah program beasiswa. Program beasiswa ini bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan para siswa tanpa terbebani oleh keterbatasan finansial. Pelaksanaan program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga mengajarkan nilai sosial seperti berbagi, peduli, dan tanggung jawab sosial terhadap orang lain (Weber et al., 2025).

Program beasiswa dimulai dengan proses seleksi yang melibatkan guru dan pejabat sekolah untuk menentukan siswa yang berhak menerima beasiswa. Proses

seleksi ini mempertimbangkan tidak hanya latar belakang ekonomi keluarga, tetapi juga kinerja akademik serta perilaku sosial siswa. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada siswa yang tidak hanya membutuhkan bantuan finansial, tetapi juga menunjukkan potensi untuk berprestasi baik secara akademis maupun sosial. Keberlanjutan dan keberhasilan program ini sangat bergantung pada transparansi dan keadilan dalam proses seleksi, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas (Larson et al., 2022).

Setelah penerima beasiswa terpilih, sekolah memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya memanfaatkan kesempatan belajar sebaik mungkin. Pendidikan filantropi yang tertanam dalam program beasiswa mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial, seperti kepedulian terhadap orang lain dan tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, penerima beasiswa tidak hanya dibimbing dalam aspek akademik, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau di komunitas para siswa. Kegiatan-kegiatan ini meliputi membantu teman sekelas yang membutuhkan, berbagi dengan yang kurang beruntung, atau terlibat dalam pekerjaan amal. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial tersebut, siswa dapat langsung menerapkan nilai-nilai filantropi yang telah para siswa pelajari di sekolah (Olberding, 2012).

Selain itu, pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga melibatkan orang tua dalam prosesnya. Sekolah berkomunikasi dengan orang tua penerima beasiswa untuk memastikan bahwa para siswa juga mendukung program ini dan berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak para siswa. Orang tua diharapkan memberikan dorongan dan motivasi bagi anak-anak para siswa untuk memanfaatkan kesempatan beasiswa sepenuhnya. Melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua, program beasiswa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi dalam program beasiswa ini juga mencakup fokus pada pembangunan karakter. Sambil menerima beasiswa, siswa diharapkan untuk menghargai pendidikan yang para siswa terima. Program beasiswa ini memberi para siswa kesempatan untuk belajar tanpa beban masalah keuangan, sehingga para siswa dapat fokus pada pencapaian akademik dan

perkembangan pribadi. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa dan memahami bahwa kesempatan yang para siswa terima merupakan hasil dari bantuan orang lain yang peduli kepada para siswa. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa syukur dan motivasi untuk belajar lebih keras serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat di masa depan.

Salah satu implementasi pendidikan filantropi dalam program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis adalah dengan menyelenggarakan kegiatan penggalangan dana atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan siswa. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan penerima beasiswa, tetapi juga siswa lainnya yang dapat berpartisipasi dalam mendukung teman-teman para siswa yang membutuhkan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, siswa dapat langsung merasakan manfaat berbagi, belajar bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai filantropi dan menerapkannya dalam kehidupan para siswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa ini juga menciptakan suasana yang lebih inklusif di MI Muhammadiyah 4 Jetis. Semua siswa, terlepas dari latar belakangnya, dapat merasa diterima dan dihargai di sekolah ini. Program beasiswa memberikan kesempatan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk menerima pendidikan berkualitas, memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan karena keterbatasan finansial. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung, di mana siswa saling peduli satu sama lain.

Namun, pelaksanaan program beasiswa ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya dana yang tersedia untuk memberikan beasiswa kepada semua siswa yang membutuhkan. Meskipun demikian, MI Muhammadiyah 4 Jetis berusaha untuk memastikan bahwa program ini berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Selain itu, program beasiswa memerlukan pemantauan yang intensif untuk memastikan bahwa penerima beasiswa memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dan mempertahankan kinerja akademik guru. Proses pemantauan ini melibatkan guru,

pimpinan sekolah, dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program beasiswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi dalam program beasiswa ini juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar MI Muhammadiyah 4 Jetis. Melalui program ini, sekolah tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses pendidikan, tetapi juga mengajarkan para siswa untuk peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penerima beasiswa diharapkan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu anak-anak yang kurang mampu di masyarakat atau terlibat dalam proyek sosial yang dapat membawa perubahan positif. Melalui program ini, MI Muhammadiyah 4 Jetis dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat.

Kesimpulannya, pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis merupakan contoh konkret bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran sosial. Program beasiswa ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa beban finansial, sambil mengajarkan kepada siswa untuk berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, program beasiswa tidak hanya membantu siswa mengakses pendidikan, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada masyarakat. Program ini merupakan salah satu hasil nyata dari pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis, yang diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa maupun masyarakat.

#### C. Dampak Pendidikan Filantropi yang Dilaksanakan Melalui Program Beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis

Dampak pendidikan filantropi yang dilaksanakan melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Salah satu hasil utamanya adalah meningkatnya kesadaran sosial siswa mengenai pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain, terutama para siswa yang membutuhkan. Program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami nilai sosial dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang

lebih baik (Larson et al., 2022). Melalui keterlibatan dalam kegiatan filantropi, siswa dikenalkan pada gagasan bahwa membantu orang lain dan berkontribusi untuk masyarakat adalah elemen penting dalam pendidikan.

Selain itu, pendidikan filantropi melalui program beasiswa memainkan peran penting dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikannya. Dengan adanya beasiswa, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar sebaik mungkin. Siswa akan belajar bahwa pendidikan adalah kesempatan yang harus dihargai dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kesadaran ini juga mendorong terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (McDonald & Olberding, 2012). Program ini dengan demikian menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi yang kuat, karena siswa mulai menyadari peran sebagai siswa dalam kesuksesannya sendiri dan kesejahteraan orang lain.

Program beasiswa juga mendorong rasa solidaritas yang lebih kuat di antara siswa. Penerima beasiswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membantu teman-teman para siswa yang mungkin membutuhkan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, para siswa memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang berbagi dan berkolaborasi untuk kebaikan bersama. Dampak ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, yang membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial yang mungkin ada di antara siswa. Inisiatif seperti ini mendorong budaya saling menghormati dan kerja sama di dalam sekolah, yang memberi manfaat bagi seluruh siswa (Olberding, 2009).

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar untuk menghargai teman-temannya, menunjukkan empati, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa, karena membantu siswa berinteraksi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepercayaan diri siswa meningkat ketika para siswa merasa dihargai dan diakui oleh guru dan teman-temannya melalui program beasiswa. Rasa harga diri yang berkembang ini memengaruhi hubungan sosial para siswa dan kemampuan para siswa untuk berkontribusi pada komunitas (Benz et al., 2020).

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mendukung program beasiswa, para siswa merasakan secara langsung manfaat dari pendidikan filantropi. Mereka belajar untuk menjadi individu yang peduli terhadap orang lain dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif. Pendekatan ini membantu para siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial, mempersiapkan para siswa untuk peran masa depan sebagai warga negara yang sadar sosial. Pelajaran yang para siswa peroleh dari pengalaman ini akan sangat berharga ketika para siswa menjalani kehidupan pribadi dan profesional para siswa, di mana kolaborasi dan empati adalah kunci (Weber et al., 2025).

Dampak jangka panjang dari pendidikan filantropi melalui program beasiswa adalah terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab sosial. Penerima beasiswa diharapkan menjadi agen perubahan sosial yang sangat bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan komunitas para siswa. Melalui program ini, MI Muhammadiyah 4 Jetis bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan karakter sosial yang kuat yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Program beasiswa ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan aspek akademis dan moral karakter siswa (Iligan et al., 2024).

Selain itu, dampak pendidikan filantropi dapat dilihat dalam pematangan karakter siswa. Mereka yang terlibat dalam program beasiswa belajar untuk menghargai pendidikan, memahami nilai berbagi, dan mengenali kesempatan yang diberikan oleh orang lain. Mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya terhadap pendidikan para siswa, tetapi juga terhadap kontribusi sosial para siswa. Pertumbuhan ini menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kemurahan hati dan dukungan komunitas (Mutevere et al., 2024).

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga memperkuat empati siswa. Mereka belajar untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain, serta berusaha meringankan beban para siswa yang membutuhkan. Ini meningkatkan rasa solidaritas dan kedulian sosial para siswa, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan mendukung.

Dengan menumbuhkan sifat-sifat ini, sekolah membantu menciptakan individu yang lebih sadar sosial dan dapat terlibat secara bermakna untuk memecahkan masalah sosial (Olberding, 2012).

Akhirnya, dampak pendidikan filantropi melalui program beasiswa ini tidak terbatas pada pengembangan keterampilan akademik dan karakter sosial saja. Program ini juga menghasilkan generasi yang lebih peka terhadap masalah sosial dan lebih siap untuk berkontribusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Program beasiswa ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik para siswa, tetapi juga mengembangkan karakter sosial yang kuat, yang memungkinkan para siswa menjadi anggota masyarakat dan bangsa yang berharga (Larson et al., 2022).

